

PELATIHAN COOPERATIVE LEARNING DI SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 1, PALEMBANG

Paper ID #2623

Murwani Ujihanti, Welly Ardiansyah, Nurul Aryanti, Suroso, Ahmad Leofaragusta
Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: anihanafi@yahoo.co.id, ardiansyahwelly@gmail.com, aryantinurul479@gmail.com,
leofaragusta@gmail.com

Abstract

This community service activity was done at SMP Islam Az-Zahra 1, Palembang that had the aim of empowering this school teachers to teach their students in more stress-free atmosphere while introducing tourism destinations in Palembang. The teaching materials was focused in communicating Palembang Tourism Destinations in English. Community Service Team of English Department of Sriwijaya State Polytechnic provided English supporting learning material, teaching aids, and training to the teachers of SMP Islam As-Zahra 1, Palembang. Supporting Material was written to enhance the teaching materials provided by school. Furthermore, this supporting teaching material gave an idea of making use of the environment to make students absorbing both English comprehensible inputs and Palembang local cultural prosperity. Teaching aids facilitated students' enjoyment during learning process. The training to this school teachers was done to introduce how doing learning and teaching process in comfortable friendly atmosphere.

Keywords: *teaching, young learners, stress-free atmosphere learning, teaching aids*

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak pembangunan karakter bangsa bagi anak didiknya. Apabila suatu bangsa memiliki tenaga pengajar yang unggul dan mampu menghargai kekayaan budaya bangsa. Tenaga pengajar dapat menanamkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menciptakan tenaga pengajar yang unggul adalah melalui proses pengenalan warisan budaya yang terdapat disekitar mereka. Menurut Sagala (2006) bahwa, pengenalan budaya terhadap warisan budaya merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari nilai-nilai kebaikan yang ada pada masa tersebut dan menjadi acuan bagi manusia yang hidup pada masa sekarang. Jadi, pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengenal sesuatu

yang belum diketahui atau dengan kata lain dari sesuatu yang belum diketahui ke arah sesuatu untuk menjadi tahu.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pengembangan karakter anak usia dini didasarkan pada keanekaragaman budaya bangsa Indonesia dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika sehingga anak dapat memahami keunggulan budaya bangsa sendiri yang tercermin rasa bangga dalam diri pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan berbangsa (Permendikbud Nomer 146 Tahun 2014 Lampiran Salinan 1:2).

Pendidikan berbasis budaya merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan diperkaya dengan keunggulan komperatif dan kompetitif, berdasarkan nilai-nilai luhur budaya agar

peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberagaman budaya serta tanggap dalam perkembangan dunia (Perda SUMSEL Nomor 5 Tahun 2011: 4). Maka dari itu pendidikan dimaksudkan untuk berperan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Pada kenyataannya, masih dirasakan rendahnya kepedulian terhadap kekayaan dan kearifan lokal bangsa Indonesia. Arus kebudayaan di era globalisasi mengakibatkan terjadinya proses asosiasi, asimiliasi, dan akulturasi sehingga banyak masyarakat Indonesia berperilaku dan bergaya hidup tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam butir-butir Pancasila. Banyak terjadi tindakan kriminal, kejahatan, ketidakjujuran, dan ketidak-sopanan dalam berperilaku yang jauh dari moral bangsa.

Pendidikan menjadi sebuah proses untuk mengembangkan segala potensi peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yaitu berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada hakikatnya budaya memiliki nilai-nilai luhur yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan, dan dilaksanakan untuk membangun karakter bangsa menjadi lebih baik. Pembangunan karakter sebagai langkah awal untuk menjadikan manusia cerdas baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan pengajar Bahasa Inggris dan observasi proses pembelajaran di SMP Islam Az-Zahrah 1, Palembang memiliki beberapa permasalahan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Penyebab rendahnya produktivitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

yaitu;

- a. Kurangnya pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- b. Rendahnya kemampuan guru dalam mengabstraksi dan berimajinasi
- c. Kurangnya pelatihan pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- d. Guru masih terpaku dengan penggunaan satu buku sumber saja.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, Sutrisno (2013) berpendapat bahwa mengajarkan Bahasa Inggris bukanlah sekedar mengajarkan daftar kosa kata, akan tetapi membantu anak-anak mempelajari bahasa secara efisien dan efektif dengan bantuan lingkungan mereka seperti guru, teman, orang tua, dan masyarakat sekelilingnya.

Permasalahan di SMP Islam Az-Zahrah 1 terjadi karena semua pengajar Bahasa Inggris di sekolah ini jarang mendapat pendidikan dan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris. Mengajar anak remaja adalah pekerjaan yang memerlukan ketrampilan khusus, karena selain mengajarkan materi guru juga memberikan kesadaran akan kekayaan budaya dan mungkin bahkan kebijakan setempat (lokal). Oleh karena itu guru-guru harus terus mengembangkan keahlian mengajarnya agar dapat menghadapi anak-anak dengan tingkah laku mereka yang masih polos (Sutrisno, 2013).

IDENTIFIKASI MASALAH

Menilik permasalahan dan dasar2 pemikiran pengajaran maka disini dapat disimpulkan bahwa guru-guru perlu meningkatkan pemahaman dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak dan membutuhkan sumber-sumber belajar Bahasa Inggris. Guru Bahasa Inggris untuk anak-anak perlu memiliki pemahaman yang baik tentang cara anak

berfikir dan bertindak, dan pemahaman ini akan menjadi pijakan dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Berkenaan dengan sumber belajar, Sukarno (2008:59) mengemukakan bahwa guru Bahasa Inggris untuk anak-anak harus paham dengan berbagai sumber belajar (lagu, cerita, puisi, permainan) yang sesuai dengan sikap, keinginan, dan dunia anak-anak untuk dapat digunakan dalam kegiatan yang menarik sesuai dengan kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membantu mengatasi permasalahan di SMP Islam Az-Zahrah 1, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Penugasan (PKMSP) dari Jurusan Bahasa Inggris bekerja sama dengan SMP Islam Az-Zahrah1 melaksanakan pelatihan sebagai bahan pengayaan bagi guru-guru di SMP Islam Az-Zahrah 1.

METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini, dilaksanakan pembuatan bahan ajar, alat bantu mengajar, dan pelatihan untuk guru-guru di SMP Islam Az-Zahrah 1. Bahan Ajar diberikan sebagai materi pengayaan. Materi ini dibuat sebagai pendamping materi pada kurikulum pokok. Selain itu materi ini dimaksudkan sebagai bahan untuk memperkenalkan kekayaan kota Palembang, salah satunya adalah tujuan wisata di kota Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru dalam melatih siswa memperkenalkan tujuan wisata di kota Palembang dengan bahasa Inggris yang sederhana. Materi ajar ini digunakan dengan menggunakan alat bantu mengajar di kelas. Hal ini dilaksanakan supaya siswa dapat belajar dalam suasana santai dan hasilnya maksimal.

Dasar pemikiran pemakaian alat bantu mengajar supaya anak terlibat secara aktif di lingkungan sekolah dan keluarga (Harmer, 1991). Alat bantu mengajar ini memfasilitasi kesenangan

bermain pada siswa SMP tetapi guru dapat mengarahkan kegiatan belajar. Cara kerjanya adalah siswa bermain ular tangga yang setiap pos pemberhentian adalah tujuan wisata di kota Palembang. Untuk siswa yang dapat giliran memainkan bidak mainan pada ular tangga akan menjelaskan tujuan wisata tempat bidak tersebut berhenti. Maka pada saat ini siswa akan melakukan dialogue dengan kawannya dalam bahasa Inggris sederhana. Satu orang bertanya atau minta penjelasan sedangkan kawan lainnya menjelaskan atau menerangkan tujuan wisata di kota Palembang yang menjadi topic pembicaraan. Disini jelas terlihat siswa mempraktekkan bahasa Inggris dan isi praktek tersebut adalah tentang tujuan wisata di kota Palembang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skim Penugasan (PKMSP) di SMP Islam dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pelaporan.

Persiapan

Setelah identifikasi masalah dan kesepakatan kerjasama antara tim PKMSP dan SMP Islam Az-Zahrah 1 sebagai mitra, persiapan pembuatan bahan ajar English for Tourism: Supporting Materials for English Lesson at SMP Islam Az-Zahrah 1, Palembang segera dilakukan. Pada tahap persiapan, tim PKMSP dari Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya mengumpulkan buku tentang karakteristik anak, pengajaran Bahasa untuk anak-anak, dan disain buku untuk anak-anak. Tim bekerjasama dengan guru-guru juga mengumpulkan buku-buku teks Bahasa Inggris untuk SMP dan buku-buku Bahasa Inggris untuk anak-anak. Buku-buku tersebut diperoleh dengan cara berselancar di internet atau meminjam, dan buku pinjaman segera difotokopi. Selain itu, pengajar Bahasa Inggris di SMP Islam

Az-Zahrah 1 ditugasi untuk membantu dengan meminjamkan buku-buku yang mereka pakai untuk mengajar. Semua buku dan catatan Bahasa Inggris tersebut merupakan dokumen yang akan dianalisa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan program PKMSP terdiri studi pendahuluan, penulisan bahan ajar, dan pelatihan penggunaan bahan ajar.

Studi Pendahuluan

Langkah pertama pelaksanaan program PKMSP adalah studi pendahuluan yang bertujuan untuk menganalisa kebutuhan anak dalam belajar Bahasa Inggris. Pertama-tama, empat tim PKMSP dan semua guru Bahasa Inggris akan mempelajari dan mendiskusikan tentang karakteristik anak, pengajaran Bahasa untuk anak-anak, dan cara mendisain buku untuk anak-anak.

Karakteristik proses pembelajaran bahasa untuk anak berbeda dengan yang dialami oleh orang dewasa. Ciri khasnya adalah pada anak-anak proses pembelajaran dengan cara pemerolehan bahasa. (Karshen, 1982) Masa kanak-kanak adalah masa bermain. Maka dalam mempelajari bahasapun mereka sambil bermain, bersosialisasi dengan kawannya dan langsung memakainya untuk komunikasi. Bahasa yang mereka pelajari secara tidak sadar langsung dipakai untuk berkomunikasi. Selama berinteraksi secara social itulah mereka mempelajari bahasa.

Berdasarkan uraian karakteristik cara belajar bahasa pada anak-anak maka dampak pada pengajaran bahasa Inggris untuk anak sebaiknya mengikuti cara belajar anak. Prinsip yang dianut adalah prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi artinya proses pembelajaran dan materi sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Cara pencapaiannya dengan cara

memberikan contoh-contoh nyata dan menggunakan alat bantu nyata yang dikenal siswa. Prinsip konsistensi dimaksudkan dengan hubungan langsung antara bahan ajar dengan kompetensi yang akan dicapai. Artinya bahan ajar menopang langsung tujuan pembelajaran. Sedangkan prinsip terakhir adalah prinsip kecukupan. Artinya bahan ajar harus cukup untuk memcapai tujuan pembelajaran.

Cara mendisain buku ajar adalah berpatokan dengan cakupan bahan ajar, menentukan urutan bahan ajar, dan cara penyampaian. Penentuan bahan ajar menganut prinsip keluasan dan kedalaman. Keluasan berkaitan dengan volume bahan ajar. Tim menentukan banyaknya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan kedalaman berkaitan dengan seberapa rinci materi ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Adapun cara penyampaian materi ajar dengan strategi penyampaian fakta. Contohnya memperkenalkan cara melakukan Greeting, Introducing Yourself, Introducing Others, Thanking, Asking and Giving Direction, Describing Objects, dan Describing Places yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, semua dokumen berupa buku teks dan buku catatan Bahasa Inggris dipelajari dan didiskusikan untuk mengetahui topik, tujuan pembelajaran, penyajian bahan, jenis latihan, dan desain buku. Setelah melakukan studi literatur dan studi lapangan, tim bekerjasama dengan guru-guru Bahasa Inggris berdiskusi untuk merumuskan capaian pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMP Islam Az-Zahrah1, menentukan pokok bahasan atau topik, dan merumuskan kompetensi yang perlu dicapai untuk setiap pokok bahasan. Berdasarkan kesepakatan capaian pembelajaran, pokok bahasan, dan kompetensi yang diharapkan, selanjutnya

tim PKMSP fokus melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan judul pengabdian.

Penulisan Bahan Ajar

Setelah adanya kesepakatan tentang topik atau pokok bahasan dan kompetensi yang diharapkan, bahan ajar Bahasa Inggris akan dirancang oleh tim PKMSP bekerjasama dengan tiga pengajar Bahasa Inggris dari SMP Islam Az-Zahrah 1. Ketua tim membagi tugas penulisan bahan ajar sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Saat penulisan bahan ajar, semua anggota tim dan guru-guru dari SMP Islam Az-Zahrah 1 saling bekerjasama dan berkoordinasi. Selanjutnya, bahan ajar Bahasa Inggris yang sudah dibuat oleh masing-masing anggota dikumpulkan menjadi satu dokumen.

Evaluasi dan Pengeditan Bahan Ajar

Bahan ajar Bahasa Inggris yang sudah dibuat oleh masing-masing anggota didiskusikan dan diedit oleh tim PKMSP dan guru-guru Bahasa Inggris dari SMP Islam Az-Zahrah 1. Pertama-tama, masing-masing anggota tim dan guru akan mendapatkan semua bahan ajar untuk dipelajari dan dikomentari. Pada pertemuan selanjutnya membahas tentang kecocokan antara bahan dengan tujuan pembelajaran dan latihan, kecocokan antara dan gambar narasi, tingkat kesulitan, dan lain-lain. Diskusi dan revisi bahan ajar dilakukan beberapa kali.

Pelatihan Penggunaan Bahan Ajar

Setelah bahan ajar Bahasa Inggris selesai dicetak, tim PKMSP memberikan pelatihan tentang cara menggunakan bahan ajar tersebut. Dalam hal ini tim PKMSP berkolaborasi dalam melatih guru-guru di SMP Islam Az-Zahrah 1 untuk dapat menggunakan bahan ajar yang dibuat oleh tim dengan menggunakan media pembelajaran yang

merupakan luaran dari tim PKMSP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. SMP Islam Az-Zahrah 1 menyediakan ruangan untuk kegiatan pengabdian serta peralatan seperti infokus dan speaker. Ruangan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian adalah Aula ruang pertemuan guru, yang mana ruangan tersebut sudah dilengkapi dengan infokus untuk menampilkan slide bahan-bahan pengajaran dan speaker untuk materi yang berkaitan dengan pengabdian.

Melalui kegiatan ini mampu membentuk guru untuk memiliki pengetahuan tentang obyek-obyek wisata maupun bangunan-bangunan bersejarah yang terdapat di Kota Palembang serta dapat menginspirasi guru-guru yang lain untuk membuat media pelajaran yang terhubung dengan materi pengajaran yang mereka ampu.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Model Technical Assistance dalam bentuk Training and Workshop yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan memberikan model dalam bentuk workshop kepada guru tentang penggunaan media belajar permainan ular tangga sehingga guru nanti mampu menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati kinerja para peserta. Indikator pencapaian yang ditetapkan adalah, bahwa pengabdian dinyatakan berhasil apabila masing-masing peserta sudah memiliki minimal satu model permainan (dalam hal ini permainan Monopoli) yang memuat materi pembelajaran dan mampu

memanfaatkan materi untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Kegiatan PKMSP ini berhasil menggali dan memantik potensi guru untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar. Para guru berhasil memahami bahwa belajar sebaiknya dilakukan dalam suasana santai dan riang, salah satunya dengan cara bermain sambil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKMSP Jurusan bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya mengucapkan terimakasih kepada P3M Politeknik Negeri Sriwijaya, Kepala Sekolah dan para guru SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang, atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga satu langkah kecil yang sudah dilakukan mampu menjadi pemantik kerjasama dan kemajuan bagi dunia pendidikan di kota Palembang.

REFERENSI

Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Arifin, Samsul. 2007. Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi. Jakarta: PT Grasindo.

Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. Psikologi Pendidikan. PT Gramedia.

Hurlock, E.B. 2002. Psikologi Perkembangan:

Suatu Pendekatan Sepanjang. Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk). Jakarta: Erlangga.

Jasmadi, dkk. 2008. Panduan Menyusun Bahan

Ajar Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Krashen, S D, 1982. Principle and Practice in

Second Language Acquisition. London: Pergamon Press In

Sadiman, Arief S. 2007. Media pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran. Ar-Ruzz Media